

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Anak Melalui Kesadaran Dalam Mengontrol Jajanan Anak Di Desa Banama. Maka peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Letak Geografis Desa Banama

Desa Banama adalah salah satu desa di wilayah Kapuas kecamatan pulau petak kabupaten kapuas murung. Desa ini memiliki lahan pertanian dan sebagian juga ada lahan perkebunan sawit dengan lahan yang luas dan subur. Sehingga tidak heran sebagian besar mata pencarian dari warga sekitar desa ini adalah petani. Dengan jumlah penduduk ± 1.414 jiwa yang terdiri dari 748 laki-laki dan 666 perempuan dan terdiri dari 340 kepala keluarga (KK) juga terbagi menjadi 10 wilayah Rukun Tetangga (RT)

2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Banama ini bagus, terdapat 1 Taman kanak-kanak (TK), 1 sekolah Madrasah ibtidayah, 2 sekolah dasar (SD), 1 sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Masyarakat di Desa Banama ini menjalani pendidikan sekurang-kurangnya sampai sekolah Menengah Atas (SMA). Dan tidak sedikit juga yang melanjutkan pendidikannya hingga akhir sarjana.

3. Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan

Di Desa Bamana 2 Mesjid dan 1 Mushola. Dengan kegiatan sholat berjamaah yang aktif dan juga terdapat pengajian rutin setiap malam jum'at. Mejid dan Mushola pada desa banama ini cukup bagus dengan bangunan yang kokoh dan terawat juga dengan fasilitas yang lengkap seperti kipas angin, hambal untuk sholat, sejadah, mukena, Al-qur'an dan perlengkapan ibadah lainnya.

Kegiatan keagamaan di desa Banama ini cukup baik dengan adanya kegiatan yasinan bapak-bapak dan kegiatan yasianan ibu-ibu serta kerukunan kematian.

4. Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat

Desa Banama memiliki sarana prasarana kesehatan yang cukup baik dengan memiliki 1 buah poskesdes dan 1 unit Ambulas.

5. Kondisi Perekonomian Penduduk

Perekonomian di Desa ini cukup baik, dengan memanfaatkan lahan yang ada, untuk bertani dan juga berkerja sebagai buruh di perkebunan sawit. Dan ada yang berkerja sebagai pencari ikan, menganyam purun, petani karet, pedagang keliliing, dan lainnnya.

B. Hasil Penelitian

Data yang di sajikan pada bab ini diperoleh dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Objek yang di ambil peneliti iyalah orang tua dan anak-anak yang berada di lingkungan RT 04.

Untuk langkah awal terhadap penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar untuk mempermudah serta mengetahui lebih jelas latar belakang dan kondisi fisik dan fisikis subjek sehingga mudah menentukan masalah/kasus yang terkait dengan tema penelitian ini. Peneliti melakukan obsevasi awal pasa bulan Mei.(CLO)²⁹ Untuk pembahasan lebih rinci peneliti mendapatkan informasi yang benar melalui Orang tua, dan peneliti berusaha membangun hubungan baik subjek yaitu orang tua dan anak nya serta orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian ini terlaksana. Hal ini diperlukan untuk membangun kenyamanan kepercayaan yang kuat agar selama penelitian ini berjalan dengan mulus.

Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana persepsi orang tua di Desa banama terhadap gizi untuk anakusia dini. Serta untuk mengetahui sejauh mana orang tua mengontrol jajanan anaknya tersebut dan pemahaman orang tua mengenai gizi dengan pikiran pribadi dan kepercayaan masing-masing. Untuk penelitian ini peneliti berharap kedepannya masyarakat Desa Banama tidak memandang sebelah mata lagi dalam pemenuhan gizi anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, telah didapatkan beberapa temuan yang akan dideskripsikan sebagai berikut. Peneliti memulai dari persepsi orang tua terhadap gizi anak, yang dimana untuk mengetahui sejauh

²⁹Catatan Lapangan Observasi di Kantor Desa Bamana pada tanggal 04-Mei-2022

mana orang tua paham mengenai pemenuhan gizi, serta tanggapan orang tua terhadap jajanan sembarangan. Berikut adalah petikan dari hasil wawancara :

wawancara ini di sertai dengan dokumentasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Orang Tua Mengenai Gizi

a. Keluarga pertama bapak M dan Ibu L

wawancara ini mengenai Persepsi orang tua mengenai gizi, dan pertanyaan yang peneliti tanyakan yaitu mengenai Empat Sehat Lima Sempurna. Kali ini wawancara di lakukan di depan rumah ibu L melalui pertanyaan yang saya tanyakan itu L menjawab “*gizi tu yang 5 sehat 4 sempurna tuaja kalo yang kaya sayur, iwak, susu, buah*” di liat dari jawaban ibu L sudah mengetahui beberapa jenis makan bergizi anak hanya saja satu yang tertinggal satu dari 4 sehat 5 sempurna itu yaitu nasi. Untuk pemahaman mengenai gizi lebih lanjut ibu L kurang mengetahui.(CLWOT11)³⁰

b. Keluarga kedua bapak S dan ibu A

Melalui pertanyaan yang saya tanyakan yaitu mengenai Empat Sehat Lima Sempurna.ibuA tidak bisa menyebutkan tentang maknan yang terdapat dalam 5 sehat 4 sempurna itu. Untuk penyebutakan makanan yang menurut ibu A bergizi yang sering di konsumsi anaknya adalah telur.Konsumsi jajanan yang biasanya di berikan ibu A kepada H (anak) adalah kerupuk,ibuA menjelaskan

³⁰Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Ibu 1, Minggu 08-Mei-2022

“amunH di bari jajanan yang bebumbu tajam kaya antakatu biasanya inya batuk”. Untuk janajan sembarangan H biasa jajan dengan kaka sepupunya jadi saat itu H bisa memilih makanan yang tidak seharusnya di makannya.(CLWOTI4)³¹

c. Keluarga ketiga yaitu bapak W dan ibu M

Melalui pertanyaan yang saya tanyakan yaitu mengenai Empat Sehat Lima Sempurna.. Ibu w tidak bisa menjawab pertanyaan dengan rinci maupun sederhana di liat dari jawaban ibu W tidak mengetahui beberapa jenis makan bergizi anak, peneliti memberi beberapa pertanyaan lebih lanjut mengenaikebiasaan sehari-hari makanan yang di konsumsi anak dari ibu W.(CLWOTI3)³²

d. Keluarga ke empat yaitu keluarga bapak M dan ibu N

Melalui pertanyaan yang saya tanyakan yaitu mengenai Empat Sehat Lima Sempurna. Kali ini wawancara di lakukan di depan warung,ibu N sedikit menahami mengenai gizi dan menjawab *“gizi tu yang 5 sehat 4 sempurna tuaja kalo yang kaya iwak, sayur, susu, buah dan nasi”* di liat dari jawaban ibu N, sudah mengetahui beberapa jenis makan bergizi. Untuk pemahaman mengenai gizi lebih lanjut Ibu N kurang mengetahui.(CLWOTI2)³³

³¹Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Ibu 4, Senin 09-Mei-2022

³²Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Ibu 3, Senin 09-Mei-2022

³³Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Ibu 2, Minggu 08-Mei-2022

e. Keluarga kelima yaitu keluarga bapak H dan ibu D

Melalui pertanyaan yang saya tanyakan yaitu mengenai Empat Sehat Lima Sempurna itu ibu D menjawab *“gizi tu yang 5 sehat 4 sempurna tuaja kalo yang kaya sayur, iwak, susu, buah”* di liat dari jawaban ibu D tidak jauh jawabannya dari ibu L, sudah mengetahui beberapa jenis makan bergizi. hanya saja satu yang tertinggal satu dari 4 sehat 5 sempurna itu. Yaitu nasi. Untuk pemahaman mengenai gizi lebih lanjut ibu D kurang mengetahui.

f. Keluarga ke enam yaitu bapak A dan ibu M

Melalui pertanyaan yang saya tanyakan yaitu mengenai Empat Sehat Lima Sempurna. Kali ini wawancara dilakukan di depan rumah ibu M melalui pertanyaan yang saya tanyakan yaitu ibu M menjawab *“gizi tu yang 5 sehat 4 sempurna tuaja kalo yang kaya sayur, iwak, susu, buah, nasi”* di liat dari jawaban ibu M. sudah cukup mengetahui mengenai gizi. (CLOWOTIS)³⁴

g. Keluarga ke tujuh yaitu bapak A.H dan ibu H

Melalui pertanyaan yang saya tanyakan seputar persepsi orang tua mengenai gizi dengan menanyakan seputara empat sehat lima sempurna ibu H menjawab *“gizi tu yang 5 sehat 4 sempurna tuaja kalo yang kaya sayur, iwak, lawan buah”* di liat dari jawaban ibu H, ibu H sudah mengetahui beberapa jenis makan bergizi. hanya saja beberapa yang tertinggal satu dari 4 sehat 5 sempurna

³⁴Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Ibu 5, Senin 09-Mei-2022

itu. Yaitu susu dan nasi. Untuk pemahaman mengenai gizi lebih lanjut ibu H kurang mengetahui. (CLWOTI6)³⁵

h. Keluarga kedelapan yaitu bapak I dan ibu L

Melalui pertanyaan yang saya tanyakan seputar persepsi orang tua mengenai gizi dengan menanyakan seputar empat sehat lima wawancara dengan bapak I. Bapak I menjawab “*gizi tu yang 5 sehat 4 sempurna yang kaya iwak, sayur, susu, buah dan nasi*” dilihat dari jawaban Bapak I, sudah mengetahui beberapa jenis makanan bergizi. Untuk pemahaman mengenai gizi lebih lanjut Bapak I kurang mengetahui.

2. Apa Saja Upaya Orang Tua Dalam Pencegahan Konsumsi Jajan Sembarangan?

a. Keluarga pertama bapak M dan Ibu L

Ibu L menjelaskan bahwa ketika malam ibu L mengajak anak berbicara mengenai apa saja jajanan anak yang di belinya di luar rumah atau pun saat berada di sekolah. Untuk pengawasan lainnya ibu L biasanya menyiapkan bekal untuk anaknya di sekolah “*paling kada ulun kawa menunda inyabelanjadi sekolahan amun di bari makan di rumah inya belanja banar di sekolahan*”. Membiasakan sarapan pagi juga jadi rutinitas dalam keseharian ibu L karna menurut ibu L kalau si anak kenyang uang jajan minimal bisa di kurangi.

³⁵Catatan Lapangan Wawancara Orang Tua Ibu 6, Selasa 10-Mei-2022

b. Keluarga kedua bapak S dan ibu A

Ibu A menjelaskan untuk mengontrol jajanan lebih gampang. biasanya memberi makan anaknya 3 kali sehari. Untuk pencegahan awal biasanya ibu A selalu teratur memberi makan anaknya jika di tinggal pergi ibu A terlebih dahulu menyediakan makanan yang akan di makan oleh anaknya entah itu cemilan atau makanan berat.

c. Keluarga ketiga yaitu bapak W dan ibu M

Ibu W mempunyai dua orang anak laki-laki yang biasanya di tinggal di sekolah tanpa pengawasan dan tak jarang juga di tinggal untuk berkerja. Pada penelitian ini peneliti mengambil anak terakhir dari ibu W. Ibu W menjelaskan karna anaknya seorang laki-laki yang susah di atur anaknya lebih sering makan di luar di bandingkan di rumah. Untuk pengawasan ibu W mengambil perhatiannya, biasanya mengajak bermain dari situ ibu W dapat mengetahui apa saja makanan yang sudah di konsumsinya di luar rumah. Lainnya ibu W biasanya selalu mengajak anaknya untuk sarapan pagi. Dan mengurangi uang sakunya untuk sekolahnya.

d. Keluarga Ke empat yaitu keluarga bapak M dan ibu N

Ibu M mempunyai satu orang anak 2 anak laki-laki yang biasanya di tinggal di sekolah tanpa pengawasan dan tak jarang juga di tinggal untuk berkerjakesawah. Ibu M menjelaskan bahwa ketika sepulangny dari sawah ibu M mengajak anak berbicara mengenai apa saja jajanan anak yang yang di belinya di luar rumah atau pun saat

berada di sekolah. Untuk pengawasan lainnya ibu M biasanya menyiapkan bekal untuk anaknya di sekolah. Membiasakan sarapan pagi namun tidak setiap hari anaknya mau sarapan pagi.

e. Keluarga kelima yaitu keluarga bapak H dan ibu D

Ibu D mempunyai satu orang anak perempuan dan 1 anak laki-laki yang biasanya di tinggal di sekolah tanpa pengawasan dan tak jarang juga di tinggal untuk bekerja ke sawah.

Ibu D menjelaskan bahwa ketika sepulangnyanya dari sawah ibu D mengajak anak berbicara mengenai apa saja jajanan anak yang yang di belinya di luar rumah atau pun saat berada di sekolah. Untuk pengawasan lainnya ibu D biasanya menyiapkan bekal untuk anaknya di sekolah. Membiasakan sarapan pagi juga jadi rutinitas dalam keseharian ibu D, ibuD juga membuatkan jajanan sehari-hari di rumah, contohnya saja membuat es kero, untuk berjualan sekalian mencegah anaknya membeli es di luar rumah kata ibu D.

f. Keluarga ke enam yaitu bapak A dan ibu M

Ibu M menjelaskan bahwa ketika sepulangnyanya dari sawahibuM mengajak anak berbicara mengenai apa saja jajanan anak yang yang di belinya di luar rumah atau pun saat berada di sekolah. Untuk pengawasan lainnya ibu M biasanya menyipkan bekal untuk anaknnya di sekolah. Membiasakan sarapan pagi juga jadi rutinitas dalam keseharian ibu M, ibu M juga mengurangi uang saku.

g. Keluarga ke tujuh yaitu bapak A.H dan ibu H

Ibu H mempunyai satu orang anak 2 anak perempuan yang biasanya di tinggal di sekolah tanpa pengawasan dan tak jarang juga di tinggal untuk berkerjakesawah. Ibu H menjelaskan bahwa ketika sepulangnya dari sawah atau dari lahan sawit ibu H mengajak anak berbicara mengenai apasaja jajanan anak yang yang di belinya di luar rumah atau pun saat berada di sekolah karna anaknya juga di jaga oleh kakanya jadi percakapan bisa dengan mudah. Untuk pengawasan lainnya ibu H biasanya menyipkan bekal untuk anaknya di sekolah. Membiasakan sarapan pagi juga jadi rutinitas dalam keseharian ibu H. IbuH juga berpesan kepada kakanya untuk tidak memberi jajanan yang berbumbu berlebihan karna anak dari ibu H memiliki alergi yang parah.

h. Keluarga kedelapan yaitu bapak I dan ibu L

Bapak I mempunyai dua orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan. yang biasanya di tinggal di sekolah tanpa pengawasan dan tak jarang juga di tinggal untuk berkerjakesawah.

Bapak I menjelaskan kebiasaan istrinya bahwa ketika anaknya pulang ibu L kurang berkomunikasi dengan anaknya tetapi saat di malam hari ibu L bertanya-tanya apa yang dia lakukan saat berada di luar rumah dan mengenai apa saja jajanan anak yang yang di belinya di luar rumah atau pun saat berada di sekolah, hal itu tidak rutin di tanyakannya.

Untuk pengawasan lainnya ibu L. Ibu L juga menjelaskan bahwa anak lelakinya tidak mau di buatkan bekal tapi membiasakan sarapan pagi juga jadi rutinitas dalam keseharian ibu L.

Dapat disimpulkan bahwa respons dalam penelitian ini memiliki persepsi yang berbeda-beda pemahaman orang tua mengenai gizi untuk anak usia dini di antaranya:

1. Ibu L yang menyampaikan bahwa gizi yang di dan juga memiliki berbagai macam faktor yang menjadikan orang tua tidak menjaga pola makan maupun pola jajan anak dengan alasan anak-anak susah di atur
2. Ibu N mengatakan gizi hanya di dari ASI yang di konsumsi anaknya sewaktu kecil. Ketika dewasa gizi bisa di kontrol melalui makanan yang di konsumsinya misalnya saja dalam konsumsi makanan berat seperti nasi dan ikan, untuk pemenuhan gizi ternyata bisa d kontrol melalui jajan tidak terpikir gizi juga ada di situ.
3. Ibu M memiliki pemahaman yang tidak jauh dari ibu lainnya mengenai gizi, ibu H menjawab mengenai gizi dan pencegahan nya ibu H lebih hatu-hati karna anak dari bu H memili alergi
4. Ibu menjelaskan penanganan yang pertama di lakukannya yaitu membeli jajan terlebih dahulu agar anaknya tidak jajan di sembarangan
5. Ibu D menjelaskan untuk peran orang tua yang di jalankannya dengan membuat jajanan sendiri di rumahnya

6. Ibu H dan itu N tidak jauh berbeda dengan ibu-ibu lainnya dalam peran dalam mencegah anak jajan sembarangan yaitu dengan pembiasaan sarapan atau dengan sedikit uang saku.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti membuat kesimpulan dan kemudian membahas hasil penelitian dalam pokok bahasan.

1. Persepsi Orang Tua Mengenai Gizi

Dan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua menjadi subjek penelitian inisebagian sudah mengetahui pondasi gizi, akan tetapi untuk lebih jauh di bahas masalah gizi orang tua tidak mengetahuinya. Untuk pengetahuan mengenai gizi sebagian orang tua juga masih tidak mengerti dengan jelas apa itu 4 sehat 5 sempurna. Pembiasaan-pembiasaan yang di jalankan setiap harinya. Di kaitkan dengan teori-teori yang ada. Pelaksanaan asupan gizi juga harus mengikuti prinsip variasi pola makan, olahraga, pola hidup bersih dan menjaga berat badan normal untuk mencegah masalah gizi.

Diet seimbang terdiri dari asupan yang cukup dan berkualitas tinggi yang mengandung berbagai nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk tetap sehat, tumbuh (pada anak-anak), menyimpan nutrisi, dan melakukan aktivitas dan fungsi sehari-hari.³⁶

Secara umum, orang tua harus mencoba menjadi guru yang terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua setidaknya harus tahu tentang pendidikan gizidan

³⁶ Diana Rahmawati”*Mengenal pedoman Gizi Seimbang Dan Manfaatnya Auntuk KesehatanTubuh*”(Sumber Online: <https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-gizi-seimbang-dan-pedoman-umumnya-yang-bisa-anda-praktikkan>, di akses pada 17september, 11.45 WITA)

takaran untuk pemenuhan gizi sehari-hari untuk anak-anaknya, yang tidak kalah penting yaitu menjaga pola jajan anak agar tidak terdapat penyakit berbahaya di menudian hari. karena itu adalah langkah pertama yang harus diketahui orang tuaserta memahami terlebih dahulu apa maksud gizi, agar orang tua dapat menerapkannya dengan baik pada anak di kemudian hari. Penjelasan dari sebagian orang tua mengenai manakan dan jajanan yang baik di konsumsi untuk dirinya bisa di jelaskan sedini mungkin, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo: Menurut Notoatmojo, pendidikan gizi adalah upaya atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat memperbaiki perilakunya untuk mencapai status gizi yang lebih baik. Menurut Fasli Jalal teori adalah suatu proses yang berkesinambungan dalam meningkatkan kesadaran gizi, membentuk sikap dan perilaku hidup sehat dengan memperhatikan kebiasaan makan sehari-hari dan faktor lain yang mempengaruhi gizi, serta meningkatkan kesehatan dan status gizi. mengolah dan membutuhkan orang lain yang memiliki pengetahuan gizi.

Tujuan dari pemberian edukasi gizi adalah mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi. Pendidikan gizi termasuk di dalam pendidikan kesehatan yang terdiri dari tiga dimensi antara lain : Dimensi tujuan pendidikan, dimensi tempat pelaksanaan atau penerapan, dan dimensi tingkat pelayanan gizi. Manakah dari ketiga hal tersebut yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan gizi? Intervensi perilaku dalam pendidikan gizi juga mempertimbangkan tiga faktor yaitu faktor pendukung, faktor pendorong dan faktor predisposisi.

Studi menunjukkan bahwa orang tua menggambarkan pemahaman mereka tentang gizi dengan cara yang berbeda, yang masing-masing berasal dari kurangnya pengetahuan tentang pendidikan gizi itu sendiri. Sebenarnya Orang tua sudah hampir memenuhi gizi anak contohnya saja pada daerah Desa banama ini dalam hal Pangan seperti Ikan dan sayur cukup terpenuhi karna mudahnya di dapatkan. Hanya kurangnya pengetahuan mengenai gizi lebih dalam orang tua kurang memperhatikan dalam pola Jajan anak.banyaknya anak-anak yang mengonsumsimakan orang dewasa contohnya makanan yang berbumbu tajam dimakan kepada anak-anak yang berusia di bawah dari 5 tahun dan minum-minuman yang mengandung soda.

4. Peran Orang Tua dalam Mengontrol Jajanan Anak

Peran orang tua dalam mengontrol jajanan anak sangat lah penting, beberapa Orang tua yang menjadi subjek penelitian ini hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam hal ini pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pendidikan. Informasi nutrisi. Di sekolah, orang tua hanya mengetahui dasar-dasar pendidikan gizi.

Mereka sendiri tidak pernah mendapat pendidikan gizi secara khusus dan mengaku bahwa informasi tentang gizi hanya didapat dalam kegiatan Posiandu, termasuk beberapa orang yang secara tidak langsung mendapat penyuluhan tentang masalah pendidikan gizi. dimana informasi tentang ini diberikan hanya untuk informasi dan tidak dimaksudkan untuk diajarkan kepada anak-anak,

dimanapendidikan seks diperoleh dari orang tua, sekolah dan pendidikan informal, sehingga informasi tentang gizi masih sedikit.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua tidak pernah dididik tentang gizi, pengalaman seseorang terhadap makanan baru tertentu ada yang dirasa menyenangkan/sebaliknya tidak menyenangkan, sehingga menimbulkan sikap atau tidak suka terhadap makanan tersebut dan selanjutnya hal ini bisa berpengaruh dalam pemilihan makanan berpengaruh dalam pemilihan pemilihan makanan.³⁷

Pendekatan yang baik dengan anak, komunikasi dan penyampaian informasi mengenai pangan yang bergizi dapat membuat anak lebih berhati-hati dalam memilih pangan atau jajanan. Perhatian orang tua juga sangat diperlukan dalam menyediakan pangan yang disukai oleh anak. Pangan yang diberikan saat dirumah hendaknya memperhatikan nilai gizi dengan menyesuaikan kondisi sosial ekonomi keluarga. Untuk pembiasaan yang dapat orang tua lakukan adalah:

1. Biasakan sarapan pagi
2. Membawa bekal
3. Hindari pangan jajanan yang mengandung bahan berbahaya
4. Beri contoh
5. Beri pengertian terhadap iklan yang tidak benar
6. Memperhatikan pola aktifitas fisik anak

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa cara orang tua untuk menjaga gizi anak akan tetapi yang menjadi ketidaktahuan orang tua terhadap

³⁷ Safina, "Gerilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Garut Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar" skripsi, Fakultas Kemasyarakatan Masyarakat Universitas Indonesia 2021

gizi seimbang anak yang dimana orang tua yang menjadi subjek penelitian keseluruhan hanya memiliki latar belakang pendidikan tingkat menengah atas dimana para orang tua tidak pernah mendapatkan informasi tentang diet ini secara khusus dan mereka tidak memiliki pengalaman dan kesempatan untuk menginformasikan diri mereka tentang diet secara umum.